

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pariwisata merupakan aspek penting sebagai salah satu penerima devisa serta mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi andalan sebagai tempat tujuan utama wisatawan ke Indonesia untuk melakukan kegiatan wisata. Salah satu upaya Provinsi Bali untuk meningkatkan pariwisata di Bali dan sekitarnya adalah dengan membuat fasilitas penunjang berupa moda transportasi salah satunya adalah terminal pelabuhan.

Pelabuhan laut mempunyai peranan yang penting sebagai mata rantai kegiatan transportasi, perekonomian, dan wisata. Oleh karena itu pelabuhan laut harus ditata sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung mobilitas penggunanya meliputi manusia, barang dan jasa dalam rangka menunjang pembangunan nasional. Pelabuhan laut pada suatu daerah berguna sebagai pintu gerbang pada daerah tersebut sehingga sektor kehidupan terutama ekonomi dapat lebih meningkat. Fungsi pelabuhan laut sesuai PM No. 06 Tahun 2020 tentang Pelayaran adalah sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi sehingga perencanaan pembangunan pelabuhan tersebut harus tepat dan memenuhi persyaratan teknis kepelabuhanan, kelestarian lingkungan, tata ruang sosial, keselamatan pelayaran, ekonomi, dan finansial.

Pengembangan Pelabuhan Benoa diharapkan dapat meningkatkan ekonomi di Pulau Dewata. Pengembangan di Pelabuhan Benoa meliputi zona perikanan di sisi barat pelabuhan dan zona terminal curah cair yang meliputi Bahan Bakar Minyak (BBM) dan gas di sisi timur. Serta adanya pengembangan zona marina untuk kapal wisata. Melalui penataan industri sektor wisata dan industri perikanan, dan energi ini dapat mendongkrak ekonomi Bali. Pengembangan zona marina untuk kapal wisata dilakukan karena adanya peningkatan kunjungan kapal pesiar yang cukup tinggi, data kunjungan kapal pesiar di Pelabuhan Benoa dapat dilihat pada **lampiran 1**. Ada pula data menurut Badan Pusat Statistika Bali, Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan Benoa Bali pada bulan Mei 2019 tercatat sebanyak 316.159 orang.

Tabel 1.1 Jumlah Penumpang dan Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali

No	Pelabuhan	Jumlah Penumpang					Jumlah Barang				
		Mei 2018		April 2019		Mei 2019	Mei 2018		April 2019		Mei 2019
		(Orang)	(Orang)	(Orang)	(Orang)	(Orang)	(Ton)	(Ton)	(Ton)	(Ton)	(Ton)
		Perubahan (%)				Perubahan (%)					
		Mei 2018	April 2019	Mei 2019	Mei 2018	April 2019	Mei 2018	April 2019	Mei 2019	Mei 2018	April 2019
		ke Mei 2019	ke Mei 2019	ke Mei 2019	ke Mei 2019	ke Mei 2019	ke Mei 2019	ke Mei 2019	ke Mei 2019	ke Mei 2019	ke Mei 2019
1	Benoa-Denpasar	50 914	63 232	68 706	34,95	8,66	1 665	360	406	-75,62	12,78
2	Lainnya	225 562	198 591	247 453	9,71	24,60	13 860	17 091	23 944	72,75	40,10
Total		276 476	261 823	316 159	14,35	20,75	15 525	17 451	24 350	56,84	39,53

Sumber : <https://bali.bps.go.id/>

Jumlah ini menunjukkan peningkatan setinggi 20,75 persen jika dibandingkan jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan Benoa Bali pada bulan Mei 2019 tercatat sebanyak 316.159 orang. Jumlah ini menunjukkan peningkatan setinggi 20,75 persen jika dibandingkan keadaan bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 261.823 orang. Peningkatan tersebut dipicu oleh meningkatnya jumlah penumpang yang berangkat pada pelabuhan Lainnya yang naik setinggi 24,60 persen atau sebanyak 48.862 orang. Namun jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2018 jumlah keberangkatan penumpang angkutan laut juga tercatat mengalami peningkatan setinggi 14,35 persen. Hal ini membuat pihak Pelindo Regional III melakukan perencanaan gedung terminal penumpang kapal pesiar sehingga Pelabuhan Benoa bisa menjadi home port cruise dimana kapal pesiar tersebut nantinya tidak hanya transit. Terminal penumpang ini diharapkan dapat menampung 3.500 (CEO PELINDO BaliNusra,2019).

Pengembangan Pelabuhan Benoa Bali mengusung tema Bali Maritime Tourism Hub (BMTH). Tema ini dipilih sebagai upaya pemerintah Bali dalam mengurangi perusakan lingkungan untuk pengembangan daerah wisata yang dilakukan oleh para investor. Pengusungan tema ini selaras dengan peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, bahwa untuk menjamin kelestarian fungsi lingkungan hidup dalam pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan di Provinsi Bali perlu melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pemerintah bali juga berharap wisatawan domestik maupun manca negara dapat berkontribusi untuk melindungi lingkungan alam dan budaya Bali. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Kontribusi Wisatawan Untuk Pelindungan Lingkungan Alam Dan Budaya Bali, Setiap Wisatawan yang berkunjung ke Provinsi berkontribusi terhadap pelindungan alam dan Budaya Bali. Kontribusi Wisatawan sebagaimana dimaksud dapat berupa barang dan/atau uang yang bersifat sukarela. Oleh karena itu, adanya perencanaan pelabuhan Benoa ini diharapkan dapat menjadi sarana transportasi penunjang kegiatan hubungan sosial, ekonomi dan area

pariwisata berbasis lingkungan sesuai dengan penerapan yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Bali.

Desain Bioklimatik merupakan suatu konsep yang mengembangkan potensi alam di suatu daerah, sehingga perencanaannya berkesinambungan dengan keadaan sekitar sehingga tidak bersifat merusak. Desain bioklimatik adalah sebuah sistem yang diterapkan dalam mendesain suatu bangunan yang berkaitan dengan kondisi iklim setempat. Pada setiap daerah memiliki kondisi iklim yang berbeda-beda pula, misalnya daerah tropis lembab maupun tropis kering, daerah subtropis dan pada daerah kutub, sehingga sistem dan desain arsitektur yang diterapkan pada daerah-daerah tersebut pun berbeda-beda. (Yeang Kenneth,1996).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan perencanaan terminal penumpang kapal pesiar di Pelabuhan Benoa untuk memenuhi kebutuhan kunjungan kapal pesiar di seluruh dunia serta dapat meningkatkan aspek perekonomian dan pariwisata dengan tetap memperhatikan kondisi lingkungan dan budaya sekitar sesuai dengan pedoman yang diterapkan oleh Provinsi Bali.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Tujuan dan sasaran merupakan gambaran umum dari hasil analisa yang ingin dicapai dengan memberikan penjelasan secara teori arsitektural maupun teori non- arsitektural. Berkaitan dengan pengertian diatas, maka tujuan perencanaan Terminal Pelabuhan Internasional Benoa Bali, yaitu sebagai berikut :

1. Merancang bangunan terminal penumpang berstandar Internasional di kawasan Pelabuhan Benoa Bali .
2. Merancang Terminal Penumpang Pelabuhan sebagai sarana pendukung kegiatan ekonomi, pariwisata, dan hubungan sosial di Bali
3. Merancang bangunan tanggap iklim pada bangunan terminal penumpang Pelabuhan Benoa

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya Terminal Pelabuhan Internasional Benoa Bali ini, yaitu :

1. Merencanakan kualitas dan fungsi bangunan pelabuhan sesuai dengan syarat dan peraturan terkini
2. Mampu merancang Terminal Penumpang dengan pendekatan bioklimatik dan penerapan Energi Baru Terbarukan (EBT).
3. Mampu menciptakan tata ruang luar dan dalam bangunan yang meningkatkan interaksi manusia dengan lingkungan sekitar.

### **1.3 Asumsi dan Batasan**

Asumsi pengembangan terminal penumpang menurut Pelindo Regional III BaliNusra :

1. Peningkatan fasilitas sehingga dapat menampung 3.500 penumpang
2. Pelabuhan Benoa berada dibawah naungan PT PELINDO Regional III cabang BaliNusra.
3. Pengerukan dan pendalaman alur dari minus 9 Meter low water spring/rata-rata muka air laut (LWS) menjadi minus 12 Meter LWS. Sehingga dapat menampung kapal pesiar dengan length of all (LOA)/ ukuran panjang lebih dari 350 meter
4. Kawasan Pelabuhan Benoa menggunakan data cuaca BMKG Maritim.

Sedangkan batasan dari proyek Terminal Penumpang Pelabuhan ini , adalah:

1. Aktifitas Terminal Pelabuhan Benoa Bali dimulai pukul 08.00 WITA hingga pukul 17.00 WITA. Area komersial akan beroperasi sesuai standar jam operasional yang berlaku.
2. Cakupan aktifitas dan sarana prasarana mencakup beberapa sub fungsi komplementer seperti kafetaria, servis, dan rest area (PM Perhubungan,2020).
3. Terminal Penumpang Pelabuhan Benoa di sebelah timur wilayah pelabuhan Benoa memiliki kedalaman laut minimal -9 meter LWS sampai – 12 meter LWS.

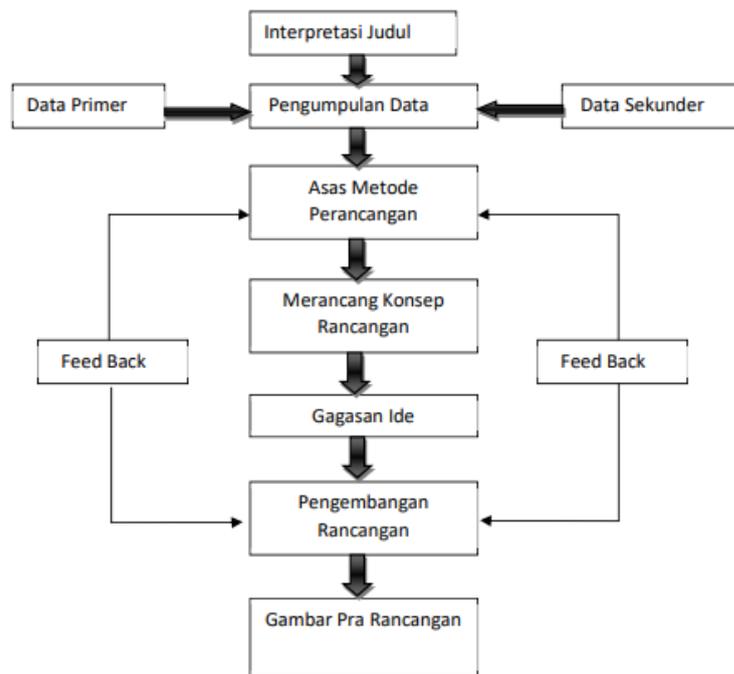
### **1.4 Tahapan Perancangan**

Pada analisa tahapan perencanaan Terminal Pelabuhan Penumpang Benoa, menjelaskan secara skematik tentang urutansusunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan.

1. Dimulai dari interpretasi judul Terminal Pelabuhan Internasional di Bali dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik .
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek Terminal Pelabuhan Internasional Benoa di Bali dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang berupa hasil observasi lapangan dan hasil wawancara dengan narasumber. Selain data primer, terdapat pula data sekunder yang didapatkan dari studi literatur, informasi dari warga setempat, dan informasi dari internet.
3. Tahap yang ketiga adalah menganalisa data yang telah didapatkan agar menghasilkan kerangka desain untuk merancang obyek perancangan.

4. Melalui analisa ini akan dihasilkan rumusan dan metode rancang sebagai sarana pendukung dalam menemukan tema Terminal Pelabuhan Internasional Benoa
5. Konsep rancangan yang telah dibuat nantinya akan menentukan bentuk dan penempatan ruang dalam bangunan Terminal Pelabuhan Internasional Benoa berdasarkan teori dan metode rancang yang akan diterapkan.

Menindak lanjuti poin-poin metode perancangan diatas, berikut adalah paparan skema metode perancangan yang akan digunakan dalam menyusun proposal Tugas Akhir proyek Terminal Pelabuhan Internasional Benoa.



Gambar 1.1 Bagan Tahapan Perancangan

Sumber : azas metode perancangan

### 1.5 Sistematika Laporan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan Internasional Benoa Bali dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik ialah sebagai berikut:

#### A. Bab I Pendahuluan:

Berisi Tentang Tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul Terminal Pelabuhan Internasional Benoa, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya.

**B. Bab II Tinjauan Obyek Perancangan:**

Berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan yang mirip / sama seperti judul tugas akhir Terminal Pelabuhan Internasional Benoa, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul Terminal Pelabuhan Internasional Benoa, studi literatur yang membahas tentang standar operasional pelabuhan kapal pesiar, persyaratan area sandar kapal pesiar, ruang komersial. Sedangkan tinjauan khusus membahas tentang penekanan perancangan, lingkup pelayanan, hingga menentukan perhitungan luasan ruang yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Terminal Pelabuhan Internasional Benoa.

**C. Bab III Tinjauan Lokasi:**

Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur kota yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi site Terminal Pelabuhan Internasional Benoa.

**D. Bab IV Analisa Perancangan:**

Berisi tentang analisa site, analisa ruang, hingga analisa bentuk dan tampilan yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Terminal Pelabuhan Internasional Benoa.

**E. Bab V Konsep Perancangan:**

Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan Terminal Pelabuhan Internasional Benoa, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.